

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله اكبر, الله اكبر, الله اكبر, لا اله الا الله هو الله اكبر, الله اكبر والله الحمد.

الحمد لله الذي جعل اليوم عيداً للمسلمين . وشرع في هذا اليوم قرباناً وتطعم المساكين أحمده سبحانه وهو رب العالمين أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. ايها الحاضرون إتقوا الله في أنفسكم , إتقوا الله في أموالكم , إتقوا الله في كل ما اعطاكم الله , فإنه لن يفوز الا بالمتقون. و قال الله تعالى أعوذ بالله من الشيطان الرجيم: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ . وقال وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا . وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.

الله اكبر, الله اكبر, الله اكبر, لا اله الا الله هو الله اكبر, الله اكبر والله الحمد.

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Jutaan kaum muslimin di seluruh dunia pada malam dan pagi ini menggemakan takbir, tahmid dan tahlil mengagungkan dan memuji kebesaran Allah dengan penuh khidmat dan ikhlas. Sementara itu kurang lebih Dua Juta kaum muslimin berkumpul di padang Arafah, taqarrub kepada Allah membuktikan kekuatan iman dan takwa mereka memenuhi undangan Allah untuk mengunjungi rumah-Nya yang suci.

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Ibadah haji diwajibkan oleh Allah kepada kaum muslimin, tidak hanya mengandung makna ibadah (ritual) dalam bentuk ibadah fisik semata, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang mengandung nilai-nilai yang esensial bagi kehidupan manusia sebagai satu-satunya makhluk Allah pemegang khalifah di muka bumi dengan segala peradabannya. Peradaban manusia saat ini memasuki era baru, yaitu era digital sebagai hasil olah pikir manusia dalam bidang ilmu pengetahuan yang melahirkan berbagai alat dan sarana yang canggih yang mampu memberikan kemudahan bagi manusia. Kemudahan yang dicapai itu pada hakikatnya diarahkan kepada peningkatan derajat kemanusiaan sebagai satu-satunya makhluk yang mulia di muka bumi. Akan tetapi, perkembangan pemikiran dan kemajuan itu diikuti pula oleh tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan baru, yang menimbulkan masalah justru berkenaan dengan penurunan derajat kemanusiaan. Kemajuan dalam teknologi informasi dan transportasi yang telah berhasil menciptakan alat-alat baru dan canggih menempatkan manusia kepada keadaan yang serba mudah dan cepat, sehingga planet bumi yang begitu luas, tidak lagi sulit untuk dikelilingi dalam waktu yang relatif singkat. Dengan cepat dan mudahnya informasi didapatkan, dunia semakin menyatu dalam kesatuan arus informasi, sehingga persinggungan nilai, dan budaya tidak dapat dihindarkan lagi. Alat-alat dan media informasi yang cepat, membawa masyarakat ke arah perubahan yang

cepat, terutama dalam perilaku, nilai dan sikap-sikap antara lain munculnya perilaku-perilaku baru yang melenceng dari norma kemanusiaan yang bermartabat. Nilai-nilai bergeser setiap saat dan melahirkan kebingungan, kesangsian akan arah dan tujuan hidup yang akan ditempuh. Ketidakpuasan, kekecewaan dan keputusan menjadi bagian dari kehidupan yang mendorong munculnya gangguan kejiwaan yang berkepanjangan. Pergeseran nilai terjadi setiap saat, sehingga nilai-nilai mondial yang lahir dari tatanan budaya akan mudah ditinggalkan. Disini setiap nilai ditantang untuk memberikan corak dan bentuk perilaku manusia serta mampu memberikan landasan bagi kehidupan manusia dengan setiap perubahan yang dialaminya. Sebagai muslim perlu merenungkan kembali makna yang tersimpan dalam ajaran Islam untuk memberikan landasan dan nafas kita sebagai bangsa yang sedang membangun dan berada di tengah peradaban yang global ini.

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Salah satu nilai yang hendak khotib ungkapkan di dalam kesempatan ini, adalah ibadah haji dan qurban. Haji sebagai ibadah, memberi makna bagi kehidupan umat Islam – disamping sebagai bentuk ritual itu sendiri yang diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan-, juga di dalamnya mengandung makna simbolik yang dalam dan luas. Haji merupakan bentuk nyata dari rasa iman yang mendalam dan keikhlasan

seorang muslim untuk memenuhi panggilan Allah. Dana yang dikumpulkan setiap saat diserahkan untuk memenuhi undangan Allah semata. Demikian pula waktu, tenaga serta kesibukan-kesibukan lain ditinggalkan demi mahabah dan kecintaan pada Allah sebagai bukti iman dan takwa. Haji merupakan proses perjalanan fisik dan sekaligus perjalanan spiritual. Hamba-hamba Allah yang beriman dari penjuru dunia yang kebagian haji tahun ini, berkumpul di padang Arafah menyatu dalam kesamaan niat, kesatuan langkah dan keutuhan harapan, yaitu mencari ridha Allah swt. Di sini persatuan, persamaan dan persaudaraan menjadi makna sentral yang dapat diungkapkan dan diberi penghayatan. Persatuan pada hakekatnya merupakan misi yang tersimpan di dalam ibadah haji, dimana hanya satu identitas yang melekat pada hati setiap orang yang datang berhaji, yaitu iman. Haji merupakan lambang persatuan umat harus dihayati dan dikembangkan di dalam setiap hati orang beriman dan tercermin dalam kehidupan umat Islam. Persatuan umat yang menjadi salah satu dari makna haji, saat ini belum menjadi bagian dari kehidupan umat Islam, bahkan sebaliknya perpecahan merupakan bagian yang sulit dipisahkan dengan perjalanan sejarah umat Islam. Ini berarti ibadah haji baru dilakukan secara artificial, atau dalam batas-batas ibadah mahdhah. Pemaknaan secara mendalam dari ibadah haji ini belum terhayati. Padahal masalah persatuan ini secara teoritis merupakan ciri utama

masyarakat muslim, sebagaimana ditegaskan dalam Firman Allah SWT :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

" *Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah. Dan janganlah kamu bercerai berai*" (QS 3 : 103).

Persatuan sebagai amanah Allah seringkali dikalahkan oleh dorongan taasub, kesukuan, ras, golongan dan politik bahkan dikalahkan oleh perbedaan (interpretasi) atau pemahaman masalah ikhtilafiyah. Persatuan yang harus dibangun atas dasar aqidah ternyata sering kandas atau runtuh oleh guncangan fanatisme madzhab. Jadi pertentangan, perpecahan, perselisihan antar umat Islam lebih banyak disebabkan oleh tidak terkendalinya nafsu, egoisme, ketakaburan atau kesombongan. Disamping itu tidak dapat dipungkiri bahwa peranan kekuatan di luar umat Islam ikut serta meramaikan dan menghangatkan suasana, tetapi jika ketahanan intern umat Islam telah terbina kuat, pihak-pihak lain tidak akan mampu menembus dan memecahkannya. Untuk itu sudah saatnya menumbuhkan kesadaran di kalangan umat Islam untuk menghargai nilai dan makna persatuan sebagai suatu kebutuhan bersama dengan mengenyampingkan perbedaan paham dan pandangan. Nilai persatuan di atas tidak dapat dicapai apabila makna kedua dari ibadah haji tidak tumbuh dalam setiap hati umat Islam yaitu makna kebersamaan.

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Persamaan memberi makna pada kesejajaran derajat kemanusiaan, karena kesamaan asal dan sumber penciptaan, sehingga tidak ada bangsa yang lebih unggul dan tiada individu yang lebih menonjol, kecuali pada kualitas ketakwaannya. Persamaan pada dasarnya merupakan modal dasar bagi umat Islam untuk tampil, berkomunikasi dan berkiprah bersama-sama umat lainnya dengan penuh kepercayaan diri. Tampil menjadi pelaku utama dan pembaharu dunia, untuk menjadi umat yang menentukan jalannya sejarah peradaban manusia. Makna persamaan inipun belum dihayati oleh umat Islam dan karenanya belum dapat memberikan dorongan atau etos kerja dalam hidupnya. Sehingga tidak mengherankan apabila sampai saat ini umat Islam masih menjadi "obyek" dari umat lain, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, budaya maupun bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Makna ketiga dari ibadah haji ialah persaudaraan (ukhuwah) yang merupakan bagian yang sangat penting dari masyarakat Islam. Ia merupakan perekat yang kuat yang memberikan warna tersendiri bagi perwujudan suatu masyarakat muslim. Setiap muslim pada hakekatnya adalah bersaudara untuk saling tolong menolong, bahu membahu dan saling memberi manfaat. Gambaran eratnya hubungan persaudaraan antara

seorang muslim dengan muslim lainnya digambarkan dalam kata-kata bijak :

كنوا كاليدين ولا تكونوا كالأذنين

Persaudaraan sesama muslim hendaknya seperti kedua belah tangan, dimana antara keduanya saling bahu membahu, bantu membantu walaupun kedua tangan itu berbeda dalam tugas atau kedudukannya. Dan persaudaraan sesama muslim itu janganlah seperti kedua belah telinga dari sisi tempatnya, dimana satu dengan lainnya bersifat masing-masing, berjalan masing-masing tanpa memperhatikan saudaranya. Rasulullah saw bersabda :

« مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى . »
(صحيح) – (متفق عليه)

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hubungan mereka, kasih sayangnya, dan tolong-menolong diantara mereka seperti satu tubuh. Jika ada satu anggota tubuh mengeluh, maka seujur tubuh kan mengeluh tak dapat tidur dan merasakan demam." (Bukhari Muslim).

المؤمن للمؤمن كالبنیان یسد بعضه بعضا

"Seorang mukmin dengan mukmin yang lain seperti halnya bangunan yang saling menguatkan".

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Dalam peradaban modern sekarang ini makna ukhuwah semakin penting untuk dihayati, di saat individualisme berkembang di tengah-tengah

masyarakat kita, sebagai akibat perkembangan dan peningkatan aktivitas individu, disaat perubahan dan pergeseran semakin cepat seperti sekarang ini. Makna ukhuwah akan memberikan kesegaran batin yang melahirkan ketentraman dan kedamaian, karena persaudaraan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan pertolongan manusia lain. Dalam hal ini, Allah telah mengisyaratkan agar kita senantiasa mengembangkannya, sebagaimana dijelaskan melalui firman Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Bertolong-tolonglah kamu kepada kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu bertolong-tolong kepada dosa dan permusuhan ". (QS Al-Maidah : 2)

Jika nilai-nilai ukhuwah ini telah tumbuh dan berkembang di kalangan umat Islam, maka tak dapat disangkal lagi bahwa umat Islam akan memiliki kekuatan dan keutuhan yang akan diperhitungkan orang lain.

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Ibadah qurban mengandung makna tasyakur, yaitu ungkapan rasa syukur seorang hamba Allah terhadap nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya. Syukur adalah suatu sikap yang tumbuh dari suatu penghayatan yang sungguh-sungguh dan kesadaran diri yang timbul dari keyakinan. Keyakinan bahwa setiap rizki yang didapat pada hakekatnya merupakan

pemberian Allah swt. Mensyukuri nikmat Allah menggunakan apa yang telah diberikan Allah sesuai dengan keharusannya, termasuk disini menggunakan potensi yang diberikan Allah kepada manusia, yaitu menggunakan mata, telinga dan hati, untuk melihat, mendengar dan menghayati. Melihat, mendengar dan menghayati diri, lingkungan alam adalah termasuk bentuk-bentuk syukur. Kerja keras menggunakan pikiran dan tenaga dalam berbagai garapan kehidupan merupakan realisasi dari rasa syukur atas pemberian nikmat kesehatan pikiran dan jasmani. Bekerja keras serius dan sungguh-sungguh mencintai dan mengembangkan profesi, meningkatkan kemampuan dan produktivitas kerja, menjaga dan memelihara kesehatan dan melestarikan lingkungan adalah ungkapan nyata dan makna syukur seorang hamba Allah. Oleh karena itu, seorang muslim yang menghayati makna syukur ini adalah seorang warga masyarakat yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi serta warga yang memiliki kadar disiplin yang tinggi. Dengan demikian mengungkap makna syukur sangat relevan dan erat kaitannya dengan peningkatan etos kerja masyarakat, bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini. Karena mental yang tahu dan kenal rasa syukur inilah yang diharapkan dapat tertanam pada jiwa manusia Indonesia sebagai bentuk nyata dari manusia pembangunan.

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Ibadah qurban berarti pula menanamkan nilai pengorbanan, yaitu keikhlasan untuk bertenggang rasa, memberikan perhatian dan mengorbankan sebagian perasaan kita untuk berbagi suka dan duka dengan sesama, peka terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat sekitarnya, ikut merasakan derita orang lain, ikut merasa senang pada orang lain yang berbahagia. Berbagi rasa bahagia dan duka merupakan sikap hidup yang perlu dipupuk dan dikembangkan dengan cara melatih diri sendiri untuk menekan perasaan dan gejolak nafsu keserakahan dan kerakusan yang sering hinggap di hati. Manakala dorongan nafsu tersebut datang, maka kesadaran akan makna diri sebagai makhluk Allah, senantiasa menerima karunia dan nikmatnya menjadi penting untuk diingat dan dihayati kembali. Keberadaan kita dalam kefanaan dan perubahan perlu terus menerus disadari, lingkungan yang masih dipenuhi kemiskinan akan membawa kesadaran untuk memberikan sebagian kemampuan pikiran, harta kita untuk mendorong terjadinya perubahan nasib masyarakat sekitar kita. Kesadaran berkorban tersebut, juga memberi makna adanya keikhlasan yang diberi arti sebagai kerelaan bertindak yang tanpa pamrih, kecuali karena Allah semata. Oleh karena itu, jika pengorbanan yang diberikan telah didorong oleh suatu keikhlasan, maka bobot dan kualitas kepedulian kita semakin tinggi dalam derajat amal shaleh dan akan menjadi ciri pembeda antara perbuatan baik yang dilakukan seorang muslim

dengan non-muslim. Amaliah seorang muslim hanya didorong oleh taabudi dan realisasi dari sifat kasih sayang (tarahum) yang mendalam karena Allah. Jadi, hakekatnya berakar kepada Tauhidullah .

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Jika kita kembali kepada apa yang Khatib kemukakan pada bagian pertama khutbah ini, bahwa pada masa globalisasi,era digital, Islam tetap memberikan nilai-nilai universal, karena ruang lingkup perubahan yang akan dialami oleh manusia pada dasarnya akan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas olah pikir manusia. Yang paling mengetahui misteri manusia bukanlah manusia, tetapi sang pencipta manusia, Allah SWT. Karena itu, firman Allah telah memberi kemungkinan untuk menjadi landasan kehidupan manusia sepanjang zaman. Walaupun peradaban manusia itu berubah-ubah. semuanya diantisipasi oleh Allah SWT. dan firman-Nya telah dijamin akan relevan dengan pola pikir dan pola hidup manusia.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu (An-Nahl/16: 89).

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

Tiada sesuatupun yang kamiluputkan di dalam kitab (Al-Quran), (QS.Al-An'am/6:38

Demikian pula makna ritual haji dan qurban akan senantiasa relevan dengan perkembangan manusia, jika diberi makna dan interpretasi yang lebih segar. Persoalannya sekarang adalah apakah ibadah haji dan qurban akan dilewatkan dalam rutinitas atau justru diberi makna? Jika hanya dibatasi oleh makna yang sempit, maka Islam hanya akan menjadi lambang dan slogan. Al-Quran telah memberi isyarat bahwa ia adalah petunjuk (hudan) bagi orang-orang yang bertakwa. Dengan demikian Islam harus diberi makna agar dapat memberikan warna dalam kehidupan manusia dengan segala zamannya. Makna qurban pun harus memberi warna dan corak dalam kehidupan sehari-hari kaum muslimin. Sehingga peningkatan derajat dan martabat kaum muslimin di atas dunia dan dalam pergaulan masyarakat, (bangsa) dapat menunjukkan ciri khasnya sebagai umat yang istimewa. Inilah tantangan yang dihadapi umat Islam sekarang.

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

Ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai yang terangkum di dalam kitab sucinya (Al-Quran) seperti di firman Allah SWT :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ
"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami disegenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah benar" (QS 41:53).

Yang menjadi masalah sekarang bukanlah pada ajaran tetapi pada sikap hidup manusianya, pada musliminnya. Oleh karena itu, khatib mengajak, mari kita gali makna-makna ajaran Al-Quran khususnya makna haji dan qurban, untuk menjadi warna hidup dan kehidupan kita sebagai warga negara Indonesia dan dunia, yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilahiyah. Direalisasikan dalam bentuk perbuatan yang mengisyaratkan kesamaan, persaudaraan, kesatuan, pengorbanan dan keikhlasan sebagai wujud tasyakur kepada Allah Azzawajalla. "BAARAKALLAH".

Hadirin Kaum Muslimin Rahimakumullah

الحمد لله الذى امرنا بان نعمل عملا صالحا وخالصا ,
أشهد أن لاإله إلاالله وحده لاشرىك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه
أجمعين . ايها الحاضرون اخلصوا ا عمالكم لله تعالى . فان
الله لا يقبل الا من خلص له . وقال رسول الله صلعم ان لله
غزو جل لا يقبل من العمل الا ما كان له خالصا
الله اكبر, الله اكبر , الله اكبر, لاإله إلاالله هو الله اكبر, الله اكبر والله
الحمد.

Ya Allah, Ya Tuhan kami, puji syukur bagi Mu, yang telah menganugerahkan segala nikmat kepada hamba-Mu. Hamba menghadap Mu, menanti kasih-Mu, untuk menyerahkan segala urusan hamba. Kami memohon kepada Engkau dengan kemurahan-Mu, Engkau tak pernah kecewakan hambaMu, karena Engkaulah yang mengabulkan segala permohonan hamba-Mu.

Ya Allah, Yang Maha Kasih dari segala terkasih. jadikanlah kami orang-orang yang beristigfar kepadaMu. Masukkan kami ke dalam kelompok yang saleh diantara hamba-hambaMu. Himpunkan kami bersama kelompok para kekasih yang dekat denganMu. Limpahkan pada kami bagian dari luasnya rahmatMu. Sucikan kami dari segala nista dan dosa.

Ya Allah ya Tawwaab dengan cahayaMu kami mendapat petunjuk, dengan karuniaMu kami mendapat kecukupan, dengan nikmatMu kami masuki pagi dan petang. Inilah hamba-Mu membawa dosa-dosa kami dihadapanMu, Ya Allah kami mohon ampunan-Mu, kami bertaubat kepadaMu.

Ya Allah, Yang Maha Bijaksana, Karunia-Mu yang telah Engkau serahkan kepada kami, sempurnakanlah, kebaikan-Mu yang telah Engkau berikan kepada kami, janganlah Engkau musnahkan, apa yang telah Engkau tutup dari kami dengan santunanMu janganlah Engkau ungkapkan. Peliharalah kami dalam naungan perlindungan-MU. Dengan kasih sayang-Mu perbaikilah keadaan kami, Jadikanlah kami orang-orang yang bertaqwa.

Ya Allah, kami memohon kepada Mu kenikmatan dalam mencari karuniaMu yang tidak pernah berakhir dan kesejukan mata yang tidak pernah berhenti. Puaskanlah terhadap apa yang telah Engkau tetapkan pada kami. Ya Allah Maha Kasih, jadikanlah cinta kami pada-Mu sebagai sesuatu yang paling kami cintai, dan takutkanlah kepadaMu sebagai sesuatu yang paling kami takuti.

Ya Allah, Ya Maha Suci, jadikanlah kami orang-orang yang ikhlas, satukanlah hati kami dalam jalinan kasih sayang di antara kami. Hasilah kami dengan hati yang bening dan jiwa yang tulus, yang dapat menyuburkan benih-benih rahmah kasih sayang, sehingga tali persaudaraan diantara kami semakin erat.

Ya Allah, Jadikanlah kami orang-orang yang saling memberi perhatian, kepedulian, dan kasih sayang. Satukan kami dalam cinta kasih-Mu, sehingga yang lahir dari hati, ucapan, dan perbuatan kami hanyalah sentuhan kasih sayang. Jauhkan kami dari bisik setan yang menjadikan kami egois, sombong, iri, dan dengki, yang dapat mengotori jiwa dan menghinakan martabat kami .

Ya Allah, dengan kebenaran dan kesucian-Mu kami memohon kehadiran-Mu. Singkirkan dari pandangan kami kabut keraguan. Singkapkan dari hati kami tirai kebimbangan. Teguhkan kebenaran pada hati nurani kami. Bawalah kami, anak-anak kami, saudara kami pada bahtera keselamatanMu. Basahi kami dengan cucuran cinta dan rahmat-Mu, senangkan kami dengan manisnya kasihMu. Bersihkan kami dengan cahaya kesucianmu, hapuslah kegelapan wajah kami dengan sinar keagungan-Mu. Tanamkan pada hati kami pohon kecintaan-Mu, biarkan ia menjelma di kalbu kami. Persaksikan kepada kami makna kemuliaan, sehingga jiwa kami menjadi tebusan untuk-MU, dan himpunlah kami bersama orang-orang arif yang telah Engkau anugerahi kemuliaan, curahkan pula kepada kami rahasia kemuliaan-Mu, agar jiwa kami mengangkasa menuju keharibaan-Mu.

Ya Allah ya Karim, Karuniakan pada kami kemudahan untuk taat, menjauhi maksiat, meluruskan niat dan mengetahui kemuliaan. Muliakan kami dengan hidayah dan Istiqomah. Luruskan lidah kami dengan kebenaran dan hikmah. Penuhi hati kami dengan ilmu dan marifat. Bersihkan perut kami dari haram dan subhat. Tahanlah tangan kami dari kedzaliman dan perampasan. Tundukkan pandangan kami dari kemaksiatan dan penghinaan. Palingkan pendengaran kami dari ucapan yang sia-sia dan upatan. Karuniakanlah pada ulama dan ilmunan kami kezuhudan dan nasihat. Pada pelajar kesungguhan dan semangat. pada pendengar kepatuhan dan peringatan. Pada guru kami dan kaum muslimin yang sakit kesembuhan dan ketenangan. Pada kaum muslimin yang meninggal kasih sayang dan rahmat. Pada orang tua kami kehormatan dan ketentraman. para pemuda penyesalan dan taubat. para wanita rasa malu dan kesucian. Pada orang kaya rendah hati dan kemurahhatian. pada orang miskin kesabaran dan kecukupan. pada para pejuang kemenangan dan keselamatan. pada para pemimpin keadilan dan rasa kasih sayang, pada yang dipimpin (rakyat) kejujuran dan kebaikan akhlak.